

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Erlina (2011 : 52). “Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk menguji hipotesis dan merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel”. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen. Peneliti menggunakan penelitian ini untuk memberikan bukti empiris dari analisis pengaruh akuntabilitas keuangan, transparansi, dan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan daerah.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Pemerintah Kota Bekasi yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan daerah yaitu di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Pemerintah Kota Bekasi yang berjumlah 130 responden.

3.2.2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pada pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert* (Sanusi, 2011:95). Pegawai bagian keuangan di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Pemerintah Kota Bekasi yang berjumlah 100 responden. Latar belakang responden pegawai dengan jabatan sekretaris daerah, staf-staf, pegawai negeri sipil maupun non pegawai negeri sipil.

Kekuatan pada metode ini adalah metode yang memungkinkan terpilihnya sampel yang mempunyai bias paling sedikit serta tingkat generalisasi yang tinggi. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah diperlukannya biaya yang relatif tinggi dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan penyebaran dan pengembalian kembali kuesioner yang tidak dapat dipastikan.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2011:104). Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh melalui alat pengumpul data berupa kuesioner mengenai variabel bebas yaitu akuntabilitas keuangan, transparansi, pengawasan, dan variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan daerah yang diedarkan secara langsung. Data yang diperoleh setelahnya merupakan sekumpulan jawaban atau skor atas kuesioner ini berisi berbagai pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan variabel - variabel yang akan diteliti. Dengan respondennya adalah pegawai yang bekerja di BPKAD Kota Bekasi.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuesioner. Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian kuesioner, peneliti memperoleh data secara langsung dari pihak pertama (data primer). Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah pegawai yang bekerja pada BPKAD.

Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner kepada BPKAD secara langsung. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang ada dari pegawai yang bekerja pada BPKAD sebagai responden dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada pegawai yang bekerja di BPKAD sebagai responden. Responden diminta untuk mengisi setiap pertanyaan, kemudian peneliti akan mengambil angket yang telah diisi pada BPKAD yang bersangkutan. Angket yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar angket yang pengisiannya tidak lengkap tidak diikutsertakan dalam analisis. Terdapat 35 butir pernyataan dalam kuesioner yang akan disebar, yang dibuat berdasarkan indikator pada tiap-tiap variabel. Nilai jawaban Sangat Tidak Setuju nilai 1, Tidak Setuju nilai 2, Netral Setuju nilai 3, Setuju nilai 4, Sangat Setuju nilai 5. Sugiono (2012:94).

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian *Likert* dari 1 sampai dengan 5. Tabel 3.1 menunjukkan nilai untuk setiap pilihan jawaban.

Tabel 3.1 Nilai Jawaban

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah cara menemukan dan mengukur variabel-variabel dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai macam tafsiran. Pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel, diukur dengan skala Interval (*likert*).

Skala *likert* merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden akan diberi skor dengan menggunakan 5 poin skala *likert*, mulai dari pernyataan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

Adapun Defenisi operasional dimaksud adalah :

1. Akuntabilitas keuangan (X1), adalah pemerintah daerah untuk pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas yang terkait dengan penerimaan dan penggunaan uang publik kepada pihak yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut DPRD dan Masyarakat luas. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner dengan skala 5 point untuk menunjukkan bahwa seberapa jauh akuntabilitas keuangan daerah telah dilaksanakan.
2. Transparansi (X2) adalah keterbukaan pemerintah dalam melaksanakan pengelolaan keuangan daerah, sehingga dapat diawasi oleh DPRD dan Masyarakat. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner dengan skala 5 point untuk menunjukkan bahwa seberapa jauh transparansi telah dilaksanakan dalam pengelolaan keuangan daerah.
3. Pengawasan (X3) adalah pengawasan keuangan daerah perlu untuk mengetahui apakah perencanaan yang telah disusun sudah berjalan dengan efisien, efektif dan ekonomis atau belum, yang dilakukan oleh eksekutif sebagai pengguna anggaran. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner dengan skala 5 point untuk menunjukkan bahwa seberapa jauh pengawasan telah dilaksanakan dalam pengelolaan keuangan daerah.
4. Pengelolaan Keuangan Daerah (Y) merupakan variabel terikat adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah.

Tabel 3.2

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Akuntabilitas Keuangan (Abdul Halim & Muhamad Ikbal 2012:83)	Kewajiban pemerintah daerah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas yang terkait dengan penerimaan dan penggunaan uang publik kepada pihak yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut yaitu DPRD dan masyarakat luas.	-Tanggung jawab - Perencanaan - Manfaat - Prosedur - Laporan - Pelatihan	Likert
Transparansi (Erlina <i>et al</i> , 2012:42)	Keterbukaan pemerintah dalam pengelolaan keuangan daerah, sehingga dapat diawasi oleh DPRD dan masyarakat.	-Keterlibatan Beberapa Pihak - Format Baku - Prosedur Tetap - Laporan Rutin -Target dan Sasaran	Likert
Pengawasan (Makmur 2011:186)	Proses monitoring atau membandingkan antara yang telah direncanakan dengan yang telah dicapai.	-Pengawasan Masyarakat -Pembentukan Tim Kerja - Lingkup Waktu - Pusat Biaya - Evaluasi	Likert

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pengelolaan Keuangan Daerah (Permendagri No.13 2006)	Pengelolaan keuangan daerah perlu untuk mengetahui apakah telah dilakukan sesuai dengan amanat undang – undang terhadap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah.	-Ketepatan Waktu - Koordinasi -Rentang Manajemen -Target dan Sasaran - Produktivitas	Likert

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Pengolahan Data

Data maupun informasi yang diterima kemudian dianalisis lebih lanjut, karena dari analisis tersebut dapat disimpulkan jawaban dari masalah pokok penelitian yang dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Data diolah menggunakan komputer dengan program SPSS Versi 24.0 .

3.5.2. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum,dan minimum (Ghozali,2016:19).

Gambaran umum mengenai karakteristik responden dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif responden yang diukur dengan skala ukur interval yang menjelaskan besarnya frekuensi absolut dan persentase jenis kelamin, pendidikan terakhir, sedangkan untuk memberikan deskriptif mengenai variabel independen penelitian yaitu akuntabilitas keuangan, transparansi, pengawasan.

Sedangkan variabel dependen penelitian yaitu pengelolaan keuangan daerah, dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.6. Uji Kualitas Data

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid
2. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016:47). Suatu kuesioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukannya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2016:48).

3.7. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:154). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-PPlots.

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

1. Jika nilai $tolerance > 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai $tolerance < 0,10$ atau nilai $VIF > 10$ artinya mengindikasikan bahwa terjadi multikolonieritas.

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2016:134). Untuk mengidentifikasi ada atau tidak heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

- 1) Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.8. Analisis Statistik Data

3.8.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini digunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:94). Regresi berganda digunakan untuk menguji H1, H2, H3 dengan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai pengaruh akuntabilitas keuangan, transparansi, pengawasan terhadap pengelolaan keuangan daerah persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

Y : Pengelolaan Keuangan Daerah

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

X1 : Akuntabilitas Keuangan

X2 : Transparansi

X3 : Pengawasan

3.9. Pengujian Hipotesis

3.9.1. Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (Sig < 0,05), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan (Sig > 0,05), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.2. Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016:96). Kriteria dalam pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > F_{tabel}$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan <0,05 atau 5% .

Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.9.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).